

Model Pembinaan Karakter Religius pada Anak melalui Program Persada di TPA-TPQ Se-Kota Sorong

Andi Ahriani¹, Alga Amas Saputra²,
Zhaahir Awalun Ismail³, Siti Faridah Datu⁴
Institut Agama Islam Negeri Sorong
Email: andiahriani84@gmail.com.

Abstract:

This article describes the objectives of the community service activity aimed at strengthening the religious character of children through the Saturday-Sunday Islamic Boarding School (Persada) program implemented at TPA/TPQ across Sorong City. This program emphasizes collaboration between TPA/TPQ leaders, parents, the community, BKM, and KKN students to create an environment that supports the formation of strong religious character in children. The method employed is a community-based approach involving educational activities such as tahfidz competitions, adzan competitions, and coloring contests, as well as evaluation through Focus Group Discussions (FGD). The results of the service show that the Persada program is effective in enhancing children's religious understanding and strengthening their religious character. The conclusion of this activity is that collaboration between various parties can accelerate the strengthening of children's religious character through structured and enjoyable learning.

Keywords: Character development, Persada program, TPA/TPQ

Abstrak:

Artikel ini menggambarkan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius anak-anak melalui program Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) yang dilaksanakan di TPA/TPQ se-Kota Sorong. Program ini mengedepankan kolaborasi antara pimpinan TPA/TPQ, orang tua, masyarakat, BKM, dan mahasiswa KKN untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius pada anak-anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan kegiatan edukatif seperti lomba tahfidz, lomba adzan, dan lomba mewarnai, serta evaluasi melalui Focus Group Discussion (FGD). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program Persada efektif dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak dan memperkuat karakter religius mereka. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa kolaborasi antara berbagai pihak dapat mempercepat penguatan karakter religius anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur.

Kata Kunci: Pembinaan karakter, program Persada, TPA/TPQ



A. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius pada anak merupakan aspek fundamental dalam pendidikan agama, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Sari et al., 2022). Karakter religius ini menjadi pondasi yang kuat bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan, baik dalam aspek sosial, moral, maupun spiritual. Dalam konteks ini, teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1981) menunjukkan bahwa perkembangan moral anak-anak berlangsung melalui tahapan tertentu yang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, termasuk keluarga dan komunitas (Nicoara et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan di TPA/TPQ memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran moral dan spiritual anak, yang menjadi dasar dari karakter religius yang kokoh.

Meskipun demikian, di beberapa daerah, termasuk Kota Sorong, masih ditemukan berbagai tantangan dalam membentuk karakter religius anak, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, lemahnya pengawasan dalam lingkungan keluarga, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang kurang mendukung (Hana Wibowo & Darodjat, 2025). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak (Mumtazah et al., 2025)

Perubahan sosial yang cepat dan dinamika kehidupan modern seringkali membawa dampak negatif terhadap pemahaman agama, terutama bagi anak-anak (Cordero et al., 2021). Pengaruh media sosial yang kurang terkontrol, misalnya, dapat memperkenalkan nilai-nilai yang bertentangan

dengan ajaran agama (Syukrin & Salahudin, 2024). Selain itu, Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak dalam aspek keagamaan juga merupakan faktor yang menghambat proses pembentukan karakter religius anak (Hidayah & Rohman, 2024).

Dalam hal ini, teori sosial-kognitif Bandura (1977) memberikan pemahaman penting mengenai pentingnya model atau figur teladan dalam proses pembelajaran (Lima Junior et al., 2025) Anak-anak mempelajari perilaku melalui observasi terhadap orang-orang di sekitar mereka, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya. Program pendidikan yang melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, pimpinan TPA/TPQ, BKM Masjid serta mahasiswa KKN, dapat memberikan teladan langsung dan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan anak-anak. Melalui kolaborasi ini, anak-anak dapat melihat dan meniru perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yang memperkuat pembentukan karakter religius mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menanggulangi masalah ini.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama yang dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Program seperti Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) menjadi sangat relevan untuk diterapkan di tengah kondisi seperti ini. Dengan melibatkan pimpinan TPA/TPQ, BKM masjid, masyarakat, orang tua, dan mahasiswa KKN, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius anak-anak. Melalui program ini, anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang lebih menyeluruh mengenai nilai-nilai agama secara langsung, serta merasakan manfaat dari pengalaman kolaboratif ini.

Kolaborasi antara pimpinan TPA/TPQ, BKM masjid, masyarakat, orang tua, dan mahasiswa KKN menjadi sangat penting dalam mendukung

pembentukan karakter religius anak. Program seperti Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) yang melibatkan berbagai pihak ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius (Heriyanto Agustinus et al., 2025). Program semacam ini dapat mempererat hubungan antar masyarakat sekaligus memperkuat ikatan antara anak dan ajaran agama (Al Iftitah et al., 2025).

Teori sosial-kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga dapat terjadi melalui pengamatan terhadap orang lain dalam konteks sosial. Dalam konteks ini, teori perkembangan moral Kohlberg sangat relevan untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh orang tua, Pembina TPA/TPQ, masyarakat, dan mahasiswa KKN, dapat membentuk perilaku moral anak. Program Pesantren Sabtu-Ahad (Persada), yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, sejalan dengan prinsip utama Bandura mengenai *observational learning* (pembelajaran melalui pengamatan), di mana anak-anak mempelajari nilai-nilai agama dengan mengamati dan meniru perilaku orang dewasa yang terlibat dalam program tersebut (Antoni, 2025).

Dalam program Persada (Pesantren Sabtu Ahad), berbagai kegiatan edukatif, seperti lomba tahfidz dan lomba adzan, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperkuat pemahaman agama mereka. Hal ini mencerminkan prinsip *modeling* dalam teori Bandura, di mana model yang menunjukkan perilaku yang dihargai dan diinginkan cenderung lebih efektif dalam mengajarkan perilaku kepada orang lain (Iqbal & Nadilla, 2024). Orang tua dan masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ini berperan sebagai model yang memberikan teladan kepada anak-anak, memperkuat pembentukan karakter religius mereka (Surachman Sanae et al., 2024).

Selain itu, konsep efikasi diri atau self-efficacy juga merupakan unsur yang sangat penting dalam pembahasan ini. Ketika anak-anak berhasil dalam lomba atau memahami ajaran agama, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Bandura berpendapat bahwa individu dengan self-efficacy yang tinggi lebih mampu menghadapi tantangan dan bertahan dalam situasi sulit. Dalam konteks program Persada, penguatan self-efficacy ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menjalani kehidupan religius mereka (Faizal et al., 2025).

Secara keseluruhan, teori sosial-kognitif Bandura memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana pembelajaran sosial dan pengaruh model dapat mendukung pengembangan karakter religius pada anak-anak (Rochmat et al., 2025). Program seperti Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) yang melibatkan kolaborasi aktif berbagai pihak, termasuk pembina TPA/TPQ, orang tua, BKM Masjid, masyarakat, dan mahasiswa KKN, menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan anak-anak. Melalui pengamatan terhadap perilaku tokoh yang dihormati, anak-anak dapat memperoleh pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang mendalam, yang pada gilirannya memperkuat pembentukan karakter religius mereka.

B. Metode Pengabdian

Program Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) adalah model pengabdian berbasis keagamaan yang dilaksanakan di TPA/TPQ se-Kota Sorong. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius anak-anak melalui kegiatan edukatif yang melibatkan berbagai pihak dalam kolaborasi yang terstruktur. Dalam melaksanakan program ini, pendekatan Community-Based Development (CBD) diterapkan untuk memberdayakan seluruh elemen masyarakat, termasuk pimpinan TPA/TPQ, orang tua, dan

mahasiswa KKN. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter religius anak-anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

Langkah pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah melakukan pengenalan kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya program ini. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan manfaat dan tujuan program, serta peran penting yang harus dimainkan oleh orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembinaan karakter religius anak. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba-lomba yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama dan nilai-nilai Al-Qur'an pada anak-anak, seperti lomba tahfidz, lomba adzan, dan lomba mewarnai. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak, sambil memperkenalkan mereka pada praktik-praktik dasar dalam agama Islam.

Kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program ini. Pimpinan TPA/TPQ bertanggung jawab dalam mengordinasikan kegiatan dan memilih materi yang relevan, sementara orang tua berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka, baik dalam mengawasi perkembangan anak selama kegiatan maupun memberikan umpan balik tentang kemajuan anak. BKM masjid turut memberikan dukungan sosial dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama, baik di rumah maupun di luar TPA/TPQ. Mahasiswa KKN berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengelola kegiatan, serta memberikan bimbingan kepada anak-anak selama program berlangsung.

Evaluasi program dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampaknya. Evaluasi ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan orang tua dan pimpinan TPA/TPQ, yang bertujuan untuk menggali

umpan balik dan pengalaman terkait program (Agus Afandi, 2017). FGD ini juga digunakan untuk menilai sejauh mana program dapat meningkatkan karakter religius anak.

Selain itu, hasil kegiatan dievaluasi dengan menggunakan pengukuran yang didasarkan pada kuesioner yang diberikan kepada orang tua dan pengamatan langsung terhadap perilaku anak-anak selama program. Data yang diperoleh dari FGD dan kuesioner kemudian dianalisis untuk menilai perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku anak, serta menentukan apakah tujuan penguatan karakter religius tercapai. Melalui metode ini, diharapkan program Persada dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap pengembangan karakter religius anak-anak, serta membangun kesadaran kolektif di masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis keagamaan ini secara substansial dapat membantu masyarakat setempat. Ada beberapa hasil yang substansial akan tim tuliskan dalam bagian hasil ini:

1. Peningkatan Pemahaman Agama Anak-Anak

Melalui kegiatan lomba-lomba yang diadakan, seperti lomba tahfidz, lomba adzan, dan lomba mewarnai, terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman agama anak-anak (Nanda et al., 2024). Sebelum mengikuti program, hanya 40% dari anak-anak yang memiliki pemahaman dasar mengenai ajaran agama Islam, namun setelah mengikuti program, 85% anak-anak menunjukkan peningkatan dalam pemahaman Al-Qur'an dan nilai-nilai agama Islam (Bahtiar et al., 2025).

2. Peran Orang Tua dan Masyarakat

Kolaborasi yang erat antara orang tua, masyarakat, dan pimpinan TPA/TPQ dalam mendukung kegiatan ini terbukti mempercepat penguatan karakter religius anak (Atiqah Zahrah et al., 2025). Orang tua yang aktif dalam memantau perkembangan anak selama program dan memberikan umpan balik positif sangat mendukung keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat juga memberikan dukungan moral dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama (Furqan & Uce, 2025)

3. Keaktifan Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam mendampingi anak-anak, serta memberikan bimbingan yang membantu dalam kegiatan edukatif. Mahasiswa KKN juga berfungsi sebagai penghubung antara pimpinan TPA/TPQ dan orang tua, sehingga tercipta komunikasi yang lancar dan terbuka dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Evaluasi Program melalui Focus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dengan orang tua dan pimpinan TPA/TPQ, diketahui bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perilaku anak-anak. Mayoritas orang tua merasa bahwa anak-anak mereka semakin tertarik untuk belajar tentang agama dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. FGD juga menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan durasi dan variasi kegiatan, agar anak-anak tetap antusias dalam mengikuti program ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, program Pesantren Sabtu-Ahad (Persada) dapat dianggap sebagai salah satu solusi efektif dalam memperkuat karakter religius anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mumtazah 2025, yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan agama dapat menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter religius anak

(Mumtazah et al., 2025). Program ini telah berhasil menciptakan sinergi antara berbagai pihak dalam mendukung pembentukan karakter religius anak-anak, yang juga diungkapkan oleh Hana Wibowo & Darodjat (2025).

Selain itu, temuan ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak. Hidayah & Rohman (2024) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam pendidikan agama anak dapat mempercepat pembentukan karakter religius. Dalam hal ini, orang tua yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dan mendukung proses pembelajaran di rumah memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan karakter anak.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah kebutuhan untuk meningkatkan kualitas materi yang diberikan dalam program ini, agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga mendalami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam. Pimpinan TPA/TPQ dan mahasiswa KKN perlu bekerja sama lebih erat dalam memilih materi yang sesuai dengan usia anak, serta memperkaya metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Sebagai tambahan, peran media sosial yang semakin berkembang, seperti yang dijelaskan oleh Syukrin & Salahudin (2024), juga harus dipertimbangkan dalam perencanaan program. Meskipun pengaruh media sosial dapat membawa dampak negatif, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan program ini kepada khalayak yang lebih luas, termasuk untuk menarik perhatian orang tua dan masyarakat agar lebih terlibat dalam pengembangan karakter religius anak.



Gambar 1: Penyerahan Piala Lomba-lomba



Gambar 2: Peserta lomba-lomba

D. Kesimpulan

Program Persada di TPA/TPQ Kota Sorong telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius anak. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pimpinan TPA/TPQ, orang tua, BKM, dan mahasiswa KKN, memainkan peran kunci dalam kesuksesan program ini.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, serta penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, termasuk BKM Masjid, pimpinan TPA/TPQ, orang tua, mahasiswa KKN, dan masyarakat, yang telah mendukung suksesnya pelaksanaan program Persada.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, D. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Al Iftitah, I. I., Annisa Nur Firdausyi, Noormawanti, Syifa Rosada, & Della Wahyu Nabilla. (2025). PEMBINAAN ANAK-ANAK TPA SUMBER BARU DALAM MEMPERKUAT NILAI SPIRITUAL DAN KEMANDIRIAN MELALUI ISLAMIC SUPERCAMP. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v5i1.767>
- Antoni, A. (2025). Exemplary and Habituation of Parents' Religious Behavior for Early Childhood Moral and Religious Development. *Bulletin of Early Childhood*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.51278/bec.v4i1.1017>
- Atiqah Zahrah, Juliani, Isfah Nurhadillah Rizki, Khairunnisa Harahap, & Nadilla Yolanda. (2025). The Role of TPQ in Forming the Religious Character of Children in Society. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 4(2), 299–305. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v4i2.357>
- Bahtiar, Y., Agustin, U. W., Ma'arif, I. B., Afidah, N., & Nur, L. C. N. (2025). PELATIHAN BELAJAR AL QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 18–28.

<https://doi.org/10.33752/abidumasy.v6i01.7351>

Cordero, R. L., Garzón, F. R., Martínez, L. M., & Olmos-Gómez, M. del C. (2021). Religion: Interrelationships and Opinions in Children and Adolescents. Interaction between Age and Beliefs. *Religions*, 12(5), 357.

<https://doi.org/10.3390/rel12050357>

Faizal, F., Makmun, F., Pratiwi, T. I., & Mawarni, A. (2025). Islamic-Based Counseling for Fostering Self Efficacy in Muslim Communities. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(2).

<https://doi.org/10.25217/0020258650300>

Furqan, M., & Uce, L. (2025). Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an pada siswa Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 7(1), 28–40.

<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v7i1.752>

Hana Wibowo, A. R., & Darodjat, D. (2025). Dampak Pendidikan Islam Non-formal terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Anak dan Remaja. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 349–361.

[https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23527](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23527)

Heriyanto Agustinus, Umami Kalsum, & Meirani. (2025). Penguatan Karakter Anak Taman Pendidikan Al Qur'an Di Kelurahan Bedeng Ss. *Setawar Abdimas*, 4(1), 34–39. <https://doi.org/10.36085/sa.v4i1.7095>

Hidayah, C., & Rohman, M. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(3), 153–162.

<https://doi.org/10.28926/sinda.v4i3.1667>

Iqbal, M., & Nadilla. (2024). RELEVANSI TEORI SOSIAL KOGNITIF

ALBERT BANDURA TERHADAP ILMU PENDIDIKAN ISLAM.

SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam, 75–81.

<https://doi.org/10.47498/skills.v3i2.3889>

Lima Junior, H. G., Paulino Júnior, J. W., & Oliveira, C. A. de. (2025). A TEORIA SOCIAL COGNITIVA DE ALBERT BANDURA: PRINCIPAIS CARACTERÍSTICAS E SUAS IMPLICAÇÕES PARA A EDUCAÇÃO. *Interfaces Científicas - Educação*, 13(1), 206–219.

<https://doi.org/10.17564/2316-3828.2025v13n1p206-219>

Mumtazah, M. N., Rohmatic, Z. A., Rahmadani, E., Pure, A. A. P., & Abdulloh, F. (2025). Peran Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Tpa Darussalam Desa Kagokan, Kecamatan Gatak. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(3), 104–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/identik.v2i2.46>

Nanda, A., Ilham, I., Al Khalik, M. K., Haptodin, M., Nasoha, M. I., & Siswanto, S. (2024). Peran Lomba Ramadhan dalam Melatih Kemampuan Berpikir dan Adzan Anak - Anak di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 905–910.

<https://doi.org/10.59837/6s008e38>

Nicoara, N. D., Mohan, G. A., Gyorgy, M. D., Varga, D. M., Andreescu, G., Popa, N. A., & Galea-Holhos, L.-B. (2023). The Influence of the Environment of Origin on Moral Development Assessed by Kohlberg's Theory. *Pharmacophore*, 14(1), 116–120.

<https://doi.org/10.51847/3sk3ra39Jo>

Rochmat, C. S., Al-Razi, S. N., & Azizah, I. N. (2025). Penerapan Mentor Life Learning untuk Membentuk Karakter Islami Siswa di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 1787–1800.

<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>

Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>

Surachman Sanae, Suminah Suminah, Samsiyah Samsiyah, Hernawati Hernawati, & Tatu Humrotul. (2024). Meningkatkan Partisipasi Aktif Anak-Anak terhadap Karakter Religius dalam Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Masjid Kampung Sambidingko Kelurahan Cikera Cilegon. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3), 182–186.

<https://doi.org/10.62383/jkm.v1i4.617>

Syukrin, S., & Salahudin, S. (2024). Integration of Religious Values in Character Education in the Digital Era. *Council: Education Journal of Social Studies*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.59923/council.v3i1.284>